

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian kuantitatif adalah proses pencarian informasi yang memakai data berupa angka yang diolah dengan model statistik untuk menemukan informasi tentang apa yang ingin kita ketahui.<sup>35</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio. Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian korelasional, penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan hubungan antar dua atau

---

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

lebih. Desain riset yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda, dengan manfaat untuk menyadari arah serta seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada regresi linear berganda ini dapat digunakan bila terdapat lebih dari satu variabel independen (X).<sup>36</sup> Oleh sebab itu, analisis regresi linear berganda untuk kuantifikasi pengaruh pemaafan dan berpikir positif pada kebahagiaan remaja broken home di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional atau asosiatif. Penelitian korelasional adalah salah satu dari tipe penelitian yang melihat hubungan atau pengaruh diantara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian korelasional, relasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah. Penelitian dilakukan di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah yang bertempat di Jalan Gerilya Hasan Basri. Kelurahan Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan. Kalimantan Selatan Kode Pos 71381. Adapun alasan dipilihnya lokasi diatas adalah karena belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai

---

<sup>36</sup> Johan Harlan, *Buku Analisis Regresi Linear* (Depok: Gunadama, 2018), <https://id.scribd.com/document/422502039/Buku-Analisis-Regresi-Linear>.

<sup>37</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.64.

Pengaruh Pemaafan dan Berpikir Positif pada Remaja *Broken Home* di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah ini.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah yang sedang menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan memiliki status keluarga yang bercerai (*broken home*).

Objek penelitian merupakan atribut sekaligus faktor yang menjadi suatu pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian, objek penelitian juga biasa ditulis sebagai variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemaafan sebagai variabel bebas (X)
2. Berpikir Positif sebagai variabel bebas (X)
3. Kebahagiaan sebagai variabel terikat (Y)

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang bisa terdiri dari manusia, benda, binatang, dan tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau kejadian sebagai sumber data penelitian yang mempunyai ciri khusus dalam suatu penelitian.<sup>38</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja aktif yang memiliki status keluarga broken home di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>38</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 141.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang sebenarnya menjadi sumber untuk data penelitian. Menurut Nawawi, sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan dengan cara tertentu.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* sebagai metode pengambilan sampel atau pemilihan subjek. *Nonprobability sampling* adalah yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap anggota (unsur) populasi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik Penarikan Sampel (teknik sampling) yang diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih telah sesuai dengan kriteria yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah mengambil sampel sebagai sumber data dengan berdasar pada pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> Adapun dalam penelitian ini kriteria yang harus dimiliki responden agar dapat dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Remaja aktif Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah
2. Mengalami korban perceraian orang tua (*Broken Home*)
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

## **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif (angka). Menurut Sugiyono, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik

---

<sup>39</sup> Nawawi, h. 142.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 289.

sebagai alat uji hitung, berkaitan dengan masalah atau variabel yang diteliti guna memperoleh kesimpulan.<sup>41</sup> Maka data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa angka yang dapat dihitung. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan langsung dari sumber asli atau dari subjek penelitian menggunakan observasi, wawancara maupun skala.<sup>42</sup> Adapun dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari remaja MTsN 6 Hulu Sungai Tengah yang sesuai dengan kriteria penelitian dan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data berupa respon atau jawaban dari para responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Menurut Saifuddin Azwar data sekunder adalah adalah pengumpulan data variabel melalui pihak kedua atau tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek.<sup>43</sup> Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan membaca berbagai literatur baik dari buku, artikel, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang ada.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, h. 13.

<sup>42</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, h.91.

<sup>43</sup> Azwar, h. 91.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui skala atau kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian. Dalam metode kuesioner, pernyataan-pernyataan tersebut yang diberikan kepada para responden menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam skala likert diperlukan indikator dari variabel yang akan diukur untuk selanjutnya akan diturunkan menjadi item-item instrumen yang berasal dari turunan variabel itu sendiri. Item terserbutlah yang selanjutnya akan dijawab dengan variasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif.

## **G. Desain Pengukuran**

Desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala adalah sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologi yang menggunakan aspek kepribadian individu. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, *favorable* dan *unfavorable*, setuju dan tidak setuju dalam menghadapi suatu objek sosial. Peneliti menyediakan butir-butir pertanyaan dalam bentuk skala sikap model likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Responden dengan bebas dipersilahkan memilih skala

angka mulai dari 1-4 kemudian disesuaikan dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan peneliti, baik yang bersifat positif (*favorable*) maupun yang bersifat negatif (*unfavorable*).

#### 1. Pemaafan

Peneliti menggunakan Skala yang diadaptasi dari teori Thompson, et.al dengan jumlah 17 item. Aspek-aspek yang diukur yaitu pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain, dan pemaafan pada situasi.

TABEL 3.1 BLUE PRINT SKALA PEMAAFAN

#### Blue Print Skala Pemaafan

Aspek	Indikator	Nomor item	jumlah
Pemaafan pada diri sendiri	Sadar diri	1,16	2
	Pemahaman	2,4,8	3
Pemaafan pada orang lain	Tegas	3,13,18	3
	Bersikap	6,7,9	3
Pemaafan pada situasi	Menerima	10,12,17	3
	Berpikir	11,14,15	3

#### 2. Berpikir positif

Peneliti menggunakan Skala yang diadaptasi dari teori Albrecht dengan jumlah 22 item. Aspek-aspek yang diukur yaitu Harapan positif, afirmasi positif, pernyataan tidak menilai, dan penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan.

TABEL 3.2 BLUE PRINT SKALA BERPIKIR POSITIF

**Blue Print Skala Berpikir Positif**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Jumlah</b>
Harapan positif.	Optimis dalam menyelesaikan masalah	4,9	2
	Memusatkan perhatian pada kesuksesan	7,17	2
	Menjauhkan perasaan takut akan kegagalan	5,11,13,20,19	5
Afirmasi Positif.	Percaya pada diri sendiri	6,21	2
	Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya	18	1
Pernyataan tidak menilai.	Berpikir objektif dan rasional	12,14,16	3
	Tidak fanatik dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan	1,10	2
Penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan.	Tidak menyalahkan diri sendiri	2,17	2
	Menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi	3,8,15	3

## 3. Kebahagiaan

Peneliti menggunakan Skala yang diadaptasi dari teori Argyle dan Hills dengan jumlah 29 item. Aspek-aspek yang diukur yaitu kepuasan terhadap hidup, bersikap ramah, memiliki empati, berpikir positif, sejahtera, ceria, dan harga diri yang positif.



TABEL 3.3 BLUE PRINT SKALA KEBAHAGIAAN

**Blue Print Skala Kebahagiaan**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Merasakan adanya kepuasan dalam Hidup yang sudah dijalani.	1,2,3,4,9,12,16,24	8
Menjalani hari dengan optimis dan positif serta penuh dengan kebahagiaan.	6,7,10,14,15,17,22,27	8
Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik.	8,13,25,26,28	5
Mempunyai sikap yang tenang dalam menanggapi masa lalu maupun masa depan.	5,21,29	3
Dapat mengontrol dirinya dalam keadaan apapun.	11,19,20,23	4
Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.	18	1

**H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**1. Uji Kualitas Data****a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengukur serta menunjukkan tingkat keyakinan atau kevalidan dari suatu instrument. Instrument yang bersifat valid dan sah yaitu memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan untuk instrument yang kurang valid yaitu memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila ia mampu menjadi pengukur bagi hal-hal yang diinginkan serta mampu mendapatkan data-data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya tingkat validitas dari sebuah instrument

menjadi pertandabawa data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti itu tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.<sup>44</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian validitas dalam kedudukannya untuk mengukur tingkat kevalidan instrument yang diaplikasikan oleh peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Dalam kesempatan ini peneliti melakukannya dengan bantuan alat analisis IBM SPSS Statistics 26. Kriteria pengambilan hasilnya adalah apabila nilai positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka dapat dinyatakan item tersebut tidak valid.<sup>45</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat bagi seorang peneliti dalam mengumpulkan data karena instrument tersebut memang sudah baik. Instrument yang baik idealnya tidak akan bersifat berpihak untuk mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Oleh karena itu, instrument yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta reliabel tentu akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data-data yang dihasilkan tersebut sesuai dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap mengalami konsistensi. Reliabilitas secara tidak langsung juga menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan instrument untuk dapat digunakan dalam mengumpulkan sebuah data penelitian. Adapun teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam

---

<sup>44</sup> Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

<sup>45</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

penelitian ini adalah menggunakan formula Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ), yakni instrument dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$ .<sup>46</sup>

## 2. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan angka-angka, melabelkan angka-angka, pelabelan, pemrosesan, deskripsi, dan menganalisis angka-angka tersebut juga menafsirkannya dengan memberikan penjelasan.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik dan ideal ditentukan dengan kriteria tingkat kenormalan distribusi data yang berlangsung. Untuk mengujinya, peneliti melakukannya dengan cara mencari nilai residual dari data-data yang peneliti peroleh, kemudian peneliti analisis nilai residual yang dihasilkan untuk selanjutnya mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang nilai residualnya berdistribusi dengan normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogoroy Smirnov*, Uji tersebut digunakan untuk mengetahui serta mendapatkan distribusi data yang berlangsung, apakah mengikuti distribusi normal *poisson uniform* atau *exponential*. Adapun dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*.

<sup>47</sup> Andhita Desy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen (bebas) yang ada dalam model regresi tersebut memiliki tingkat hubungan linear yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna (dengan kriteria koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik dan ideal seharusnya tidak mengalami korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun risiko apabila terjadi adanya multikolinearitas dalam sebuah variabel bebas maka nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menjadi tidak tertentu dan mengakibatkan kesalahan menjadi sangat besar. Oleh karena itu, cara untuk mengetahui apakah terdapat gejala dari multikolinieritas bisa dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data yang dihasilkan.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada yang dilakukan. Heteroskedastisitas berarti varian residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan program SPSS Statistic 26 for windows. Analisis uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui Scatterplot antara z prediction (ZPRED) yaitu variabel X, serta nilai residual (SRESID) yaitu variabel X, serta nilai residual (SREISD) yaitu variabel Y. Dasar penjabaran: 1) Homoskedastisitas terjadi ketika pada hasil pengolahan data antara ZPRED serta

SRESID pada scatter plot tersebar di bawah serta di atas titik 0 pada sumbu Y, serta tidak memiliki pola yang sistematis. 2) Heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran plot memiliki titik akhir yang meruncing, melebar atau bergelombang-gelombang secara teratur.<sup>48</sup>

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada riset ini untuk menguji hipotesis menggunakan model penelitian persamaan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model persamaan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) atau disebut dengan *Multiple Linear Regression* (MLR). Menurut Ghozali regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, model regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar serta arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada regresi linear berganda persyaratan serta asumsi dasar harus tetap terpenuhi seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Hasil dari regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kekuatan atau keeratan hubungan linear antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

---

<sup>48</sup> Danang Sunyoto, *Praktis SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y). pengujian parsial atau uji T menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Dasar penjabaran:

1) Melihat dari nilai thitung dengan T tabel

- a) Apabila nilai thitung  $>$  ttabel artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai thitung  $<$  ttabel artinya  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Melihat nilai sig

- a) Apabila nilai sig  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai sig  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan tidak signifikan, sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut uji F bermanfaat agar melihat apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama berdampak atau tidak terhadap variabel dependen (Y) dengan mencocokkan nilai F hitung dengan F tabel.

Dasar penjabaran:

- 1) Melihat dari Fhitung dengan F tabel
  - a) Apabila nilai Fhitung  $>$  F tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
  - b) Apabila nilai Fhitung  $<$  F tabel artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan arti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Melihat nilai sig
  - b) Apabila nilai sig  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artian secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
  - c) Apabila nilai sig  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan tidak signifikan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artian secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Syarif Hidayatullah, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).